

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-quran dan Hadis Nabi SAW atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.¹

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 2

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional di kenal sebagai *Islamic banking* atau juga disebut dengan *inters-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariaah itu sendiri. Bank syariaah pada awalnya di kembangkan sebagai suatu tanggapan dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia di transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.³

Sistem keuangan dan perbankan modern tampaknya telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain baik dengan menggunakan prinsip

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 12

³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2014), hlm 1

penyertaan dalam rangka pemenuhan (*equity financing*) maupun prinsip pinjaman dalam rangka kebutuhan pembiayaan (*debt financing*)⁴ aspek lain yang dapat dilihat dari Perbankan konvensional menerapkan sistem bunga, sebagai rangsangan dan balas jasa bagi nasabah. Sistem bunga ini tentunya tidak sejalan dengan ajaran Islam yang melarang riba. Namun riba telah mengakar dalam kehidupan manusia sejak masa Arab jahiliyah, bahkan abad ke-4 sebelum Masehi sampai sekarang.

Perkembangan perbankan syariah, dari tahun ketahun menunjukkan tren yang terus meningkat. Aset lembaga keuangan syariah di seluruh dunia di perkirakan mencapai 230 miliar dolar AS. Pertumbuhannya mencapai 15 persen per tahun. Kehadirannya tidak hanya diterima di Negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas muslim, tetapi juga diterima di Negara-negara non-muslim seperti amerika dan eropa.

⁴ Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 3

Kinerja dan kontribusi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat selama sepuluh tahun terakhir. Kinerja ini juga semakin nyata ketika badaai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997. Ketika banyak bank konvensional yang terpuruk bank syariah relatif dapat bertahan. Hal ini dimungkinkan karena bank umum syariah tidak mengalami *negative spread* seperti yang dialami bank umum konvensional, dimana bank harus membayar bunga lebih tinggi kepada nasabah pemilik dana (*kreditor*) disbanding dengan bunga yang diterima dari nasabah peminjam dana (*debitur*), yang mengakibatkan bank menderita kerugian.⁵

Dalam berbagai peraturan yang di terbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah” begitu juga istilah *Non performing financing* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai

⁵ Amiar Machmud, Rukmana, Bank Syariah Teori Kebajikan Dan Studi Empiris Di Indonesia, (Jakarta:PT.Glora Aksara Pratama, 2010) hlm, 163-164

dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat perbankan syariah bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non performing financing (NPFs)* yang diartikan sebagai “*pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang Lancar sampai dengan macet*”.

Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan penghapusan asset produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah

pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, di ragukan, dan macet.⁶

Profitabilitas (Rentabilitas) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan (Rahmat Firdaus, 2001-205). Sementara itu, Munawir (1998:33) menjelaskan bahwa profitabilitas/ rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif.⁷

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan

⁶ Djamil Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm 25

⁷ Amir machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori Kebajikan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2010) hlm, 164

operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aset.⁸

Rasio ini dapat di jadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Siamat,1993:50). Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank menyalurkan dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga bank tersebut (Muhamad 2005:55) menurut Dendawijaya (2015:114) batas maksimum untuk *financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 110% dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagai praktisi perbankan menyepakati batas aman

⁸ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori Kebajikan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta:PT.Glora Aksara Pratama, 2010) hlm,166

dari financing to Deposit Ratio adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85%-100% jika rasio FDR di bawah 80% maka bank dinilai tidak melaksanakan fungsi intermediasi dengan baik, karena bank hanya menyalurkan dana yang dihimpun di bawah 80%.⁹

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan atau diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberi sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalauai penggunaan aset atau pelepasan aset. Beberapa aset misalnya asset tetap memiliki bentuk fiskal namun demikian bentuk fiskal tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud, aset disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, dari

⁹ Rizki Farianti, *Pengaruh NPF, NOM Dan FDR Terhadap pembiayaan murabahah dengan DPK sebagai variabel moderating*, journal of islamic banking and finance, vol 3 NO 1, 2019 hal 20.

yang paling lancar seperti kas /setara kas sampai dengan jenis aset yang kurang lancar dan yang terakhir aset yang tidak lancar atau aset tetap seperti tanah dan bangunan.¹⁰

Semakin besar aset bank syariah semakin besar kesempatannya dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan. Pertumbuhan aset bank syariah memang lebih tinggi daripada bank konvensional akan tetapi pangsa pasar dari aset perbankan syariah jika dibandingkan dengan aset perbankan nasional (pangsa pasar atau market share asetnya) masih sangat kecil. Besar kecilnya aset bank syariah ditentukan oleh banyak faktor, jika dilihat dari kinerja manajerial bank syariah itu sendiri, efisiensi yang dapat dilakukan sangat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan. Strategi penempatan dan pengelolaan dana pihak ketiga serta modal perlu dilakukan dengan setepat-tepatnya agar dapat menambah aset bank syariah tersebut.¹¹ Berikut

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta Pusat:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm,313

¹¹ Diana Djuwita, Asa Fito Muhamad “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Aset Bank Syariah Indonesia”(skripsi Fakultas Syari’ah dan Ekonomi, program Studi Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

adalah perkembangan laporan keuangan Bank Umum Syariah

(BUS) Indonesia:

Tabel 1. 1
Perkembangan Keuangan Bank Umum Syariah

Tahun	NPF (Persen %)	ROA (Persen %)	FDR (Persen%)	ASET (Miliar)
2012	2,22	2,14	100,00	195.018
2013	2,62	2,0	100,32	242.276
2014	4,33	0,8	91,5	272.343
2015	4,84	4,9	88,03	213.423
2016	4,42	0,63	85,99	254.184
2017	2,11	2,47	99,39	288.027
2018	3,26	1,28	78,53	316.690
2019	3,23	1,73	77,91	350.364

Sumber: www.ojk.go.id diolah dan diakses pada 31 Agustus 2020
pukul 13.06 WIB

Pada tabel 1.1 perkembangan NPF dari tahun 2012 sebesar 2,22% sampai dengan 2019 sebesar 3,23% hal ini perkembangan pada NPF mengalami fluktuatif. sedangkan perkembangan pada ROA pada tahun 2012 sebesar 2,14% sampai dengan 2019 sebesar 1,73% hal ini perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif.

Kemudian perkembangan FDR yang diperoleh pada tahun 2012 sebesar 100,00% sampai dengan tahun 2019 sebesar 77,91%. Hal ini perkembangan FDR pada Bank

Umum Syariah di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 100,32% dapat disimpulkan kredit macet yang didapat Bank Umum Syariah pada tahun 2013 sebesar 100,32%. Perkembangan aset Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sebesar 195,018 sampai dengan tahun 2019 sebesar 350,364. Dapat disimpulkan aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 350,364.

Dari perkembangan jumlah data yang telah dipaparkan di atas, Secara umum portofolio aset bank didominasi oleh pinjaman (*loan*) atau kredit (pinjaman dan kredit akan saling dipertukarkan dalam modul ini) yang menghasilkan pendapatan bunga. Hanya sebagian kecil dari pendapatan bank yang berasal dari pendapatan nonbunga, misalnya karena aktivitas konsultasi, jasa dan keragaman produk bank sehingga menciptakan pendapatan berbasis *fee* (*fee-based income*). Pinjaman bank dapat memberi manfaat bagi bank, yakni pendapatan bunga dan fee. Pinjaman ini dapat berupa penyediaan dana kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah, antarbank, korporasi, UKM, mikro dan bahkan

individu untuk bank-bank besar internasional bisa jadi mereka menyediakan dana untuk pemerintah negara asing, lembaga, dan korporasi multinasional.

Pada penelitian jurnal Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari dengan judul “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)” menyatakan bahwa diantara beberapa faktor internal yang menjadi penentu keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan asetnya ternyata selama satu dekade ini promosi, *Non-performing financing dan financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah, sedangkan bagi hasil, pelatihan, *Return on Aset* dan jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Non Performing Finanacing, Return On Aset Dan Finanacing to Deposit Ratio* Terhadap Aset Bank Umum Syariah di Indonesia**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Besar kecilnya aset bank ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya adapun faktor yang mempengaruhi aset bank syariah yang diantaranya di pengaruhi oleh Non Performing Financing, Return ON Assets, dan Financing to Deposit Ratio. Semakin besar aset bank syariah semakin besar pula kesempatannya dalam memperoleh keuntungan.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis membatasi penelitian agar pembahasan penelitian lebih focus pada pokok penelitian yang ditentukan, sehingga harapannya hasil akhir dari penelitian ini sesuai dengan tujuan awal dan tepat padasarannya pembatasan tersebut mencakup pada:

1. Pada penelitian ini pembahasan akan dibatasi pada pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Aset pada Bank Umum Syariah periode 2012-2019
2. Data dari penelitian ini berupa Laporan Keuangan tahun 2012 sampai dengan 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Non-Performing Financing* berpengaruh terhadap Aset Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Return On Aset* berpengaruh terhadap aset Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Aset Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Asset Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Aset* terhadap Aset Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Aset Bank Umum Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah dapat menjawab semua masalah dalam penelitian ini, selain itu diharapkan juga dapat berguna.

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti pribadi.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait dengan pemaparan pada mater dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait dengan pemaparan pada materi yang di bahas tentang analisis pengaruh *Non Performing Financing Return On Asset* dan

Financing to Deposit Ratio terhadap Aset Bank Umum Syariah.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa UIN SMH Banten tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset pada Bank Umum Syariah.
- b. Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari peneliti yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

3. Bagi Akademik

- a. Dapat memberi tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan di bidang perbankan.
- b. Dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan total aset.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara garis besar permasalahan peneliti yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kerangka teoritis yang membahas landasan teori yang menjelaskan teori Aset, Non-Performing Financing, Return on Asset, dan Financing to Deposit Ratio. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan model penelitian (gambar).

BAB III Metode penelitian

Pada bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan penelitian, gambaran mengenai objek penelitian, hasil uji deskriptif, hasil uji kualitas data, hasil analisis linear berganda, hasil uji hipotesis, hasil koefisien determinasi, dan hasil uji asumsi klasik.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, sementara itu sub bab saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

